

Lubuk: Waduk Gajah Mungkur

Tuesday, 13 November 2007

Waduk Gajah Mungkur

Kawasan Karamba Dan Misteri

Pada waktu senja sebelum matahari terbenam, terlihat telaga buatan yang sangat unik serta pemandangan wisata karamba. Gajah Mungkur merupakan fenomena kawasan sangat unik yang dikelilingi berbagai jenis ikan. Di kawasan sekitar karamba juga banyak yang memancing apalagi di areal waduk utama yang paling banyak dihuni ikan.

Di Waduk Gajah Mungkur terutama di kawasan telaga tersebut kebanyakan jenis ikan seperti : uceng-uceng, kutuk, nila hitam, mujaher, sogo, bader, dan banyak jenis lainnya. Terutama wilayah Telug Gajah terdapat banyak dibentuk karamba-karamba baik lokal maupun karamba-karamba yang dikelola oleh para investor, contohnya PT Aqua Farm, yang lokasinya paling terbesar karambanya dan yang berada paling jauh di tengah karamba. Untuk perawatan PT Aqua Farm mempercayakannya kepada PT Manunggal Abadi.

Pemilik karamba PT Aqua Farm adalah orang berkewarganegaraan Swedia Mr. Frans Hansen yang sudah hampir 10 tahun membidangi karamba-karamba tersebut. Karamba-karamba itu diisi dari berbagai jenis ikan nila untuk dijadikan bibit maupun dipasarkan ke Surabaya, Jakarta, Medan, Makassar dan Papua. Untuk ikan Nila, juga dibikin ikan kaleng dan pabrik pengalengan yang berpusat di Kota Semarang. PT Aqua Farm adalah perusahaan paling terbesar di Pulau Jawa sesudah pabrik pengalengan ikan laut yang ada di Pulau Bali. PT Aqua Farm mempunyai karamba-karamba di luar Jawa terutama di Pulau Sumatera tepatnya di Danau Toba.

Selain tempat karamba ternyata Waduk Gajah Mungkur juga merupakan tempat wisata mancing yang menyediakan jasa angkutan perahu motor, untuk berkeliling ke karamba apung. Wilayah karamba apung milik PT Aqua Farm tarifnya bisa mencapai Rp40 ribu/rombongan. Untuk wisata karamba lokal persatu rombongan tarifnya sebesar Rp30 ribu permuatan kapal dengan minimum 10 orang.

Dan untuk keliling-keliling objek wisata Gajah Mungkur lewat perahu dihargai Rp80 ribu untuk sekali rombongan dengan beban muatan maksimum 8 orang. Khusus antar jemput mancing para mania ke wilayah Pulau Dawe dan sekitarnya, tarifnya dipatok Rp5.000 per 1 orang yang meliputi kawasan Pulau Ngasem, Legi, Gamping dan sekitarnya. Untuk

wisata ke Pulau Ngasem, Legi, Gamping dan sekitarnya tarif dihargai Rp100 ribu per rombongan dengan kapasitas maksimum 5 orang.

Suasana Waduk Gajah Mungkur sangat indah, objek wisatanya dengan panorama yang begitu sedap dipandang, membuat siapa saja betah untuk berlama-lama. Pembuatan Waduk Gajah Mungkur dimulai pada tahun 1978 yang dahulunya merupakan lembah atau kampung-kampung yang dihanyutkan atau ditenggelamkan. Para warga yang kampungnya ditenggelamkan kemudian ditransmigrasikan ke luar Pulau Jawa meliputi Aceh, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Palangkaraya, Irian Jaya atau Papua dan lainnya.

Dilengkapi berbagai fasilitas

Untuk objek wisata mancing, di sana para mania mancing bisa membeli alat mancing seperti joran tradisional, karamba mancing, umpan ikan, dan sebagainya. Selain itu juga kawasan ini menyediakan memancing memakai perahu ke tengah Waduk ke Pulau Ngasem, Legi, Gamping di sekitarnya dengan rata-rata sewa Rp. 200 ribu/rombongan dengan maksimum 8 orang/pemancing.

Perahu-perahu itu setiap harinya selalu stand by 24 jam untuk melayani baik yang datang pagi, sore, maupun yang datang sore, pagi untuk malam harinya. Bahkan tersedia juga perlengkapan dan penerangan komplit, "pokoke roso-roso" kata orang-orang di sekitar kawasan tersebut yang siap melayani pemancing dengan senang hati.

Di kawasan Waduk Gajah Mungkur ada juga hotel ataupun rumah makan, bila ingin menginap tersedia Hotel Larasati, Kusuma, yang letaknya berada di kanan depan jalan besar sebelum masuk pintu depan wisata karamba. Banyak orang yang tidak tahu bila sedang berwisata ke sana ada penginapan. Bila Anda ragu bisa menanyakan kepada warga setempat. Dengan menginap satu hari satu malam tarifnya Rp. 70 ribu plus makan pagi dan roti bakar .

Kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur juga terdapat warung-warung makan atau restoran "Manunggal " yang menjual spesial ikan nila bakar dan goreng, ada juga warung Pak Sarno "Warung Alat Mancing" di sebelah kawasan masuk ke loket karamba dan masih banyak yang lainnya.

Para pengunjung dan mania yang datang ke Waduk Gajah Mungkur kebanyakan dari daerah Pacitan, Malang, Surabaya, Solo, Karanganyar, Sukoharjo, dan terkadang dari daerah Bandung. Di pintu masuk area wisata Waduk Gajah Mungkur terdapat tulisan ucapan selamat datang "Selamat Menikmati dan Kekayaan Alam Waduk Wonogiri Bersama Manunggal Abadi." Slogan/motto Kota Wonogiri yaitu "Wonogiri Sukses" sejalan dengan program Pemda Wonogiri yang sekarang ini di emban oleh Begug Purnomosidi sebagai Bupati Wonogiri. Selain itu juga terdapat PLTA yang

peresmian dilakukan oleh Soeharto dan Tien Soeharto yang pada waktu itu sebagai Presiden RI. Patut diketahui Waduk Gajah Mungkur dibuat oleh para ahli dari Kanada yang bekerjasama dengan pemerintah Kota Surakarta.

Fenomena waduk dilihat dari arah utara ke selatan pemandangannya sangatlah menarik jika para mania mancing berada di Pulau Selogiri sebelum Karang Asem. Arus sungai menuju telaga buatan Waduk Gajah Mungkur ikan sangatlah banyak dan berlimpah, biasanya ikan-ikan itu muncul sekitar bulan Januari, Februari pertengahan banyak ikan mulai nampak.

Untuk bulan November sampai Desember ikan banyak mulai bertelur, yang nampak atau terlihat paling-paling ikan yang kecil-kecil saja. Ikan sogo mulai terlihat pada bulan Januari dengan berat ikannya bisa mencapai 5 hingga 10 kg atau bahkan lebih tergantung jenis ikan sogo hitam atau sogo putih .

Jenis ikan yang ada di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri yaitu, ikan jambal, tawes, kutuk, sogo dan nila. Memang banyak yang mengatakan asiknya berwisata mancing di Waduk Gajah Mungkur, Wonogiri. Bagi mania yang ingin merasakan pengalaman baru dalam mancing datang dan buktikan kebenarannya. *yoyok saputro (solo)